

**Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Fisika
UIN Antasari Banjarmasin Pada Perkuliahan Fisika Dasar 1
Dalam Setting Strategi Motivasi ARCS**

Lutfiyanti Fitriah

Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin
lutfiyanti@uin-antasari.ac.id

DOI: [10.20527/bipf.v6i2.4917](https://doi.org/10.20527/bipf.v6i2.4917)

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan fisika dasar melalui penerapan strategi motivasi ARCS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini dipilih dengan cara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 18 orang mahasiswa Prodi Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin, yang mengikuti matakuliah Fisika Dasar 1 tahun akademik 2017/2018. Instrumen penelitian ini adalah angket ARCS dan lembar observasi. Data dianalisis kuantitatif dengan menggunakan statistik tendensi sentral mean. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin memiliki rata-rata skor motivasi belajar sebesar 4,06 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: motivasi belajar, Fisika Dasar 1, strategi ARCS

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine the learning motivation of students in basic physics lectures through the implementation of ARCS motivational strategies. This research is quantitative descriptive. This research sample selected by *purposive sampling*. The sample of this study was to 18 students of Tadris Physics FTK UIN Antasari Banjarmasin, who followed the Basic Physics course 1 academic year 2017/2018. The instruments of this study were the ARCS questionnaire and the observation sheet. Data were analyzed quantitatively using mean central tendency statistics. Based on the results of data analysis shows that the students of Tadris Physics FTK UIN Antasari Banjarmasin have an average score of motivation to learn 4.06 with good criteria.

Keywords: motivation, basic physics 1, ARCS strategies

PENDAHULUAN

Sarana dan prasana yang ada di program studi (prodi) yang baru yaitu Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) kurang mendukung mahasiswa dalam proses pembelajaran fisika dasar. Seperti tidak adanya ruang

laboratorium, sehingga mahasiswa belum bisa melakukan praktikum fisika sebagaimana mestinya. Buku sebagai sumber belajar mahasiswa pun jumlahnya masih terbatas di perpustakaan. Dengan keadaan yang seperti ini, maka akan berpengaruh pada

kegiatan akademik mahasiswa yang menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penting untuk dikaji tentang motivasi mahasiswa angkatan pertama Prodi Tadris Fisika.

Salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa adalah Fisika Dasar 1. Mata kuliah Fisika Dasar 1 berfungsi sebagai wahana bagi pengembangan sikap ilmiah dan pembinaan cara-cara belajar di perguruan tinggi. Fisika Dasar 1 diberikan dengan tujuan memberikan landasan fisika yang bertolak dari pengetahuan fisika di SMA. Mahasiswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan dosen berfungsi sebagai motivator bagi mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan masalah (Mastuang, 2015). Mahasiswa seharusnya melakukan praktikum Fisika Dasar 1 di Laboratorium namun karena laboratorium belum tersedia maka mahasiswa hanya belajar di kelas. Praktikum akan dilaksanakan di semester berikutnya.

Mata kuliah Fisika Dasar 1 banyak membahas tentang objek-objek yang abstrak. Mahedy (2012) mengungkapkan bahwa materi IPA yang banyak membahas objek abstrak akan menuntut kemampuan berpikir dan imajinasi yang

tinggi untuk memahaminya. Objek-objek ini banyak yang belum bisa dimengerti sehingga sering terjadi miskonsepsi dan secara otomatis menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menjadi rendah (Mahedy, 2012). Mahedy (2012) juga mengungkapkan bahwa seyogyanya pula tujuan pembelajaran pada matakuliah IPA tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif, namun hendaknya berorientasi pula pada ranah afektif khususnya menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa karena motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu cermin keberhasilan proses belajar IPA.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian Salam dkk., (2015) menunjukkan motivasi yang baik berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Demikian pula hasil penelitian Yusuf (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi pula. Selain itu, penelitian Insyasiska dkk., (2015) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada ranah kognitif menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil

penelitian Normaliani dkk., (2013), Blašková (2014), Nugroho & Pramukantoro (2014), Mawaddah (2015), serta Jamal & Salam, (2016) juga menunjukkan bahwa siswa SMA dan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan giat belajar.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan pentingnya mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik. Hasil penelitian Termtachatipongsa (2014) menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan konsep. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki perubahan konsep yang baik pula sehingga pemahamannya terhadap suatu konsep menjadi lebih baik.

Dosen mata kuliah Fisika Dasar 1 haruslah kreatif dalam mengelola perkuliahan sehingga membuat mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam mempelajari konsep dan prinsip dasar fisika yang disajikan pada mata kuliah tersebut. Peran dosen yang optimal akan membuat mahasiswa termotivasi mengembangkan kemampuan dan kreativitas belajarnya (Normaliani dkk., 2013). Mahedy (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kreativitas dosen dalam mengelola kelas dan menggunakan media mengajar serta dipengaruhi oleh karakteristik mata

kuliah itu sendiri. Dosen harus kreatif memilih bentuk pengelolaan kelas yang potensial untuk meningkatkan motivasi belajar dan bisa memanfaatkan media yang mendukung kemudahan pemahaman mahasiswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi motivasi ARCS (*attention, relevance, confidence*, dan *satisfaction*). Strategi ini dikembangkan berdasarkan model ARCS yang dikemukakan oleh Keller (Suprijono, 2010). Strategi ARCS yang digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Mawaddah, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah Fisika Dasar 1 setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan Fisika Dasar 1 yang menerapkan strategi ARCS. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penulis dalam merancang perkuliahan selanjutnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di perguruan tinggi, khususnya di FTK UIN Antasari Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting di perkuliahan.

Motivasi belajar menjadi daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar. Wigfield, Eccles, dan Rodriguez (1998) dalam Slavin (2006) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dan motivasi saling berpengaruh. Keberhasilan akan memunculkan motivasi untuk berhasil yang kemudian akan memunculkan keberhasilan berikutnya.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Motivasi berperan dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki energi yang banyak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2007: 75).

Motivasi sangat diperlukan untuk belajar. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula mahasiswa dalam memahami perkuliahan. Selain itu, motivasi senantiasa menentukan usaha belajar bagi para mahasiswa (Sardiman, 2007:84). Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang

belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh empat indikator, yaitu: (1) tingkat perhatian mahasiswa terhadap perkuliahan, (2) tingkat relevansi perkuliahan dengan kebutuhan mahasiswa, (3) tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, dan (4) tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses perkuliahan yang telah dilaksanakan.

Visser dan Keller (1990) dalam Wena (2009) mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi empat variabel, yaitu: (1) perhatian (*attention*), (2) relevansi (*relevance*), (3) keyakinan (*confidence*), dan (4) kepuasan (*satisfaction*). Guna mengetahui seberapa besar motivasi belajar mahasiswa dapat diketahui dari seberapa jauh perhatian mahasiswa dalam perkuliahan; seberapa jauh mahasiswa merasakan ada kaitan atau relevansi isi perkuliahan dengan kebutuhannya; seberapa jauh mahasiswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan; serta seberapa jauh mahasiswa merasa puas terhadap kegiatan perkuliahan yang telah dilakukan. Keempat variabel

tersebut merupakan kondisi yang nampak dalam diri mahasiswa selama mengikuti perkuliahan (Wena, 2009). Keempat variabel inilah yang diteliti pada penelitian ini.

Lebih jauh lagi Suprijono (2010) menyatakan bahwa strategi motivasi dapat dikembangkan berdasarkan model ARCS yang dikemukakan oleh Keller. Model ini merupakan kondisi motivasional yang terdiri atas keempat variabel di atas.

Kondisi motivasional yang pertama adalah atensi atau perhatian (*attention*), yaitu mengonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental. Salah satu keahlian penting dalam memerhatikan adalah seleksi. Atensi bersifat seleksi karena sumber daya otak terbatas. Perhatian mahasiswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan dari dosen sehingga mahasiswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut terpelihara selama perkuliahan, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui hal-hal baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks.

Kondisi motivasional yang kedua adalah relevansi. Kondisi ini terkait dengan hubungan antara materi perkuliahan dengan kebutuhan dan

kondisi mahasiswa. Motivasi mahasiswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

Kondisi motivasional yang ketiga adalah keyakinan atau kepercayaan diri. Kondisi ini terkait dengan apa yang dikatakan Bandura sebagai konsep *self efficacy*. Konsep tersebut terkait dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Prinsip yang berlaku di sini adalah motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.

Kondisi motivasional yang keempat adalah kepuasan. Keberhasilan mencapai tujuan akan berdampak pada kepuasan. Belajar adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini motivasi belajar sangat berperan mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan yang diraihny tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling*

yakni 18 mahasiswa Program Studi S-1 Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin yang sedang mengikuti perkuliahan Fisika Dasar 1 pada semester genap tahun akademik 2017/2018. Mahasiswa ini merupakan mahasiswa angkatan pertama di Prodi Tadris Fisika.

Pengambilan data dilakukan pada pertemuan I dan pertemuan II di matakuliah Fisika Dasar 1. Pertemuan I membahas tentang besaran, satuan, dan vektor, sedangkan pertemuan II membahas tentang GLB dan GLBB. Perkuliahan ini menggunakan strategi motivasi ARCS. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner/angket dan observasi. Kedua instrumen ini telah divalidasi oleh 2 orang ahli.

Angket motivasi diadaptasi dari angket ARCS yang dikembangkan oleh Jamal (2009). Menurut Visser dan Keller (1990) dalam Wena (2009) motivasi belajar siswa diklasifikasikan menjadi 4 variabel, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi/keterkaitan), *confidence* (keyakinan), dan *satisfaction* (kepuasan) sehingga angket ARCS mengukur 4 variabel tersebut.

Pada penelitian ini, jumlah pernyataan pada angket adalah 24. Penggolongannya pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penggolongan Pernyataan dalam Angket Motivasi

No	Aspek	Angket Motivasi	
		Nomor Pernyataan Positif	Nomor Pernyataan Negatif
1	<i>Attention</i> (A)	2, 7, 15	9, 11, 19
2	<i>Relevance</i> (R)	5, 20, 22	12, 17, 21
3	<i>Confidence</i> (C)	1, 16, 24	3, 6, 13
4	<i>Satisfaction</i> (S)	4, 10, 18	8, 14, 23

(Adaptasi Jamal, 2009:178-183)

Penskoran pernyataan positif dan negatif angket motivasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Penskoran Pernyataan Positif dan Negatif Angket Motivasi

No	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Skor
1	STS	SS	1
2	TS	S	2
3	KS	KS	3
4	S	TS	4
5	SS	STS	5

(Adaptasi Ratumanan & Laurents, 2003)

Keterangan:

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

KS = Kurang setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

Adapun kriteria motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Motivasi Belajar

No	Skor Rerata	Kriteria
1	1,00-1,49	Tidak Baik
2	1,50-2,49	Kurang Baik
3	2,50-3,49	Cukup Baik
4	3,50-4,49	Baik
5	4,50-5,00	Sangat Baik

(Jamal, 2009:72)

Adapun teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana, yaitu rata-rata (mean).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket ARCS yang telah diberikan ke mahasiswa dapat diketahui motivasi mahasiswa seperti yang tercantum pada Tabel 4.

Respon motivasi yang terdiri dari aspek perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan berkriteria baik. Berdasarkan pengamatan juga diketahui bahwa mahasiswa nampak merasa senang mengikuti perkuliahan dan bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mastuang (2015) bahwa ciri mahasiswa yang termotivasi adalah merasa senang dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya serta akan menghabiskan waktu berjam-jam pada sebuah tugas.

Tabel 4 Motivasi Belajar Mahasiswa

Aspek	Motivasi			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rerata	Kriteria	Rerata	Kriteria
A	4,20	B	4.24	B
R	4,18	B	4.13	B
C	3,89	B	3.85	B
S	4,09	B	3.95	B
Rerata	4,09	B	4,04	B
Rerata	4,06		Baik	

Uno (2011:23) menyatakan bahwa ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang baik adalah memiliki hasrat untuk berhasil dalam perkuliahan. Hal ini nampak dari mahasiswa yang berusaha mengerjakan soal dari dosen. Jika mereka salah menjawab, maka

mereka berusaha mencari jawaban yang benar. Mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang baik sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sardiman (2007), yaitu tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas dari dosen. Ini juga sesuai dengan pernyataan Uno (2011) bahwa motivasi menyebabkan mahasiswa tekun belajar. Dengan demikian jelas bahwa mahasiswa Tadris Fisika memiliki motivasi belajar yang baik.

Mahasiswa juga aktif terlibat dalam kegiatan perkuliahan seperti bertanya jika tidak mengerti dan maju ke depan kelas untuk menjawab soal dosen, hadir di perkuliahan tepat waktu, dan memiliki persiapan yang baik dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini ditunjukkan dari kesiapan alat tulis mahasiswa, yaitu membawa penggaris untuk menggambar vektor dan grafik, membawa kalkulator, buku catatan, dan beberapa mahasiswa membawa buku fisika. Selain itu, ketika dosen memberikan pertanyaan tentang materi, mahasiswa bisa menjawabnya. Ini menandakan bahwa mereka telah mempelajari materi yang dibahas sebelum mengikuti perkuliahan. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang baik untuk belajar sebab menunjukkan perilaku yang menunjukkan mereka termotivasi seperti yang dinyatakan oleh Blašková (2014).

Blašková (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan aktif terlibat dalam kegiatan perkuliahan, sering hadir di perkuliahan, memiliki persiapan yang baik ketika berdiskusi, memiliki usaha yang gigih dalam mencari informasi yang berkaitan dengan perkuliahan, dan senang berdiskusi tentang materi perkuliahan. Hal-hal inilah yang ditunjukkan oleh mahasiswa Tadris Fisika ketika mengikuti perkuliahan Fisika Dasar 1.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan respon yang baik pada perkuliahan Fisika Dasar 1 yang berintegrasi dengan nilai-nilai agama, kearifan lokal, dan berwawasan kebangsaan dan global. Mahasiswa menyenangi perkuliahan yang tidak hanya menekankan pengetahuan kognitif tapi juga berintegrasi dengan ilmu lain. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitriah (2013) bahwa pembelajaran fisika yang berintegrasi dengan ilmu lain, khususnya dengan agama Islam membuat peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Ini terjadi karena pembelajaran yang diterapkan tidak hanya menekankan ilmu fisika tetapi pula mengandung muatan agama yang dapat meningkatkan iman dan takwa mereka.

Dengan demikian, siswa merasa pembelajaran tersebut benar-benar bermakna, bermanfaat, dan penting bagi kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat (Fitriah, 2013).

Begitu pula dengan hasil penelitian Laurenty dkk., (2018) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut menampilkan ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa. Selanjutnya menyebabkan siswa termotivasi untuk memahami dan melakukan tahap-tahap pembelajaran dengan baik dan benar (Latifah & Ratnasari, 2016). Dengan demikian, perkuliahan Fisika Dasar 1 terintegrasi muatan agama Islam dapat menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Pengintegrasian ilmu fisika dengan agama Islam pada matakuliah Fisika Dasar 1 ini juga merupakan salah satu upaya dalam mengatasi dikotomi ilmu pengetahuan yang terjadi di masyarakat, yaitu pemisahan ilmu umum (termasuk fisika) dan ilmu agama. Sabda (2009) menyatakan bahwa Islam memandang tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan agama. Meskipun Islam mengakui

adanya ilmu pengetahuan yang diperoleh dari produk akal manusia dan ilmu pengetahuan yang diwahyukan Allah secara langsung, tetapi kedua jenis ilmu pengetahuan itu berasal dari Allah SWT sebagai sumber asal ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang integral atau tidak bisa didikotomikan (Sabda, 2009). Dengan demikian, mahasiswa mendapat wawasan yang integratif tentang ilmu pengetahuan yakni ilmu fisika dan ilmu agama pada matakuliah ini yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak.

Strategi motivasi yang digunakan dosen adalah strategi motivasi ARCS. Strategi ini dikembangkan oleh Jhon M. Keller (1987) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mahasiswa akan memiliki motivasi belajar yang baik jika dosen bisa menarik perhatian mahasiswa (*attention*), menunjukkan adanya hubungan materi perkuliahan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa (*relevance*), membuat mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengikuti perkuliahan (*confidence*), dan puas terhadap perkuliahan yang mereka ikuti (*satisfaction*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi motivasi ARCS ini terbukti benar dapat membuat

mahasiswa termotivasi dalam belajar fisika. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamal & Salam (2016) bahwa strategi motivasi ARCS mampu meningkatkan motivasi belajar.

Aspek perhatian (*attention*) mahasiswa masuk kriteria baik. Ini menandakan bahwa dosen berhasil membuat siswa antusias terhadap materi perkuliahan, yakni dengan membuat media *power point* yang berwarna-warni, rapi, dan materi di dalamnya tersusun secara berurutan dan tidak mengandung terlalu banyak kata-kata. Selain itu, dosen berhasil menarik perhatian mahasiswa dengan menggunakan media-media pembelajaran yang bervariasi, yaitu selain PPT juga menggunakan video dan gambar serta papan tulis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusuf (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam perkuliahan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan pada akhirnya menyebabkan mereka memiliki pemahaman yang tinggi terhadap materi perkuliahan. Video yang ditampilkan dosen berbed-beda di tiap pertemuan sehingga membuat mahasiswa tertarik mengikuti perkuliahan ini dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jamal & Salam (2016) yang

menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan salah satu caranya, yaitu menampilkan video yang berbeda-beda untuk setiap pokok bahasan baru. Materi ajar juga disajikan oleh dosen dengan indah dan rapi serta didukung oleh berbagai media. Hal ini mengarahkan perhatian dan keingintahuan mahasiswa ke materi perkuliahan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dosen berhasil menarik perhatian mahasiswa melalui penerapan pembelajaran yang berintegrasi dengan ilmu lain. Pembelajaran Fisika Dasar 1 ini berintegrasi dengan nilai kebangsaan, berbasis karakter islami dan kearifan lokal, serta berwawasan global. Di awal perkuliahan dosen memberikan apersepsi berupa hubungan materi yang dibahas dengan ilmu agama dan kearifan lokal masyarakat Banjar. Selain itu, selama pembelajaran dosen juga memaparkan perkembangan iptek di dunia internasional. Namun, dosen masih kurang dalam memasukkan nilai kebangsaan di perkuliahan pertemuan pertama pada mata kuliah Fisika Dasar 1.

Pengamat yang mengamati jalannya perkuliahan juga menyatakan bahwa mahasiswa memiliki perhatian yang baik terhadap perkuliahan. Berdasarkan hasil

pengamatan observer pun diketahui bahwa dosen telah membuat mahasiswa tertarik mengikuti perkuliahan dan memperhatikan penjelasan dosen dengan baik. Hal ini nampak dari tidak ada satupun mahasiswa yang ribut di kelas dan mereka mencatat materi yang dipaparkan dosen serta mengikuti perkuliahan dengan tertib hingga akhir. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sulit mempertahankan konsentrasi untuk tetap memperhatikan dan mengikuti perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik karena perkuliahan yang dilaksanakan menarik dan lingkungan belajar mahasiswa kondusif sehingga memungkinkan mahasiswa memperhatikan materi perkuliahan dengan baik (Uno, 2011).

Perhatian mahasiswa tersebut muncul didorong rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu muncul sehingga mahasiswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut terpelihara selama berlangsungnya perkuliahan sehingga mahasiswa bisa mengonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental mereka (Suprijono, 2010). Dosen merangsang ingin tahu mahasiswa dengan memberikan apersepsi berupa video yang berhubungan dengan materi yang dibahas dan menghubungkan materi perkuliahan dengan kehidupan

mereka dan terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam.

Motivasi mahasiswa pada aspek relevansi (*relevance*) memiliki kriteria baik. Ini menyatakan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik dan terpelihara selama perkuliahan karena mahasiswa menemukan hubungan materi perkuliahan dengan apa yang telah mereka ketahui di kehidupan sehari-hari, misalnya dosen menjelaskan tentang penggunaan besaran dan satuan fisika di kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan II dosen menunjukkan berbagai jenis gerak yang ada di kehidupan sehari-hari melalui video.

Isi perkuliahan yang dirancang dan dilaksanakan oleh dosen sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebab perkuliahan tidak hanya fokus pada materi fisika tetapi juga menanamkan nilai-nilai islami yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa sehingga sesuai dengan kebutuhan hidup mereka. Santiani (2013) menyatakan bahwa mahasiswa akan termotivasi untuk belajar jika jalannya perkuliahan dapat memberi kesempatan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka akan timbul relevansi antara perkuliahan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal inilah yang telah dilakukan oleh dosen selama memberikan perkuliahan Fisika Dasar 1.

Dosen juga menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya yang telah diperoleh di tingkat SMA/MA sederajat. Hal ini membuat mahasiswa tertarik dengan materi perkuliahan yang baru sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti perkuliahan (Anderman, 2010).

Motivasi mahasiswa yang ditinjau dari aspek keyakinan diri (*confidence*) berkriteria baik. Ini menunjukkan bahwa dosen berhasil memberikan motivasi yang menyebabkan mahasiswa termotivasi belajar karena mereka percaya materi perkuliahan yang dipelajari mudah untuk dipahami, soal-soal yang diberikan dosen masih bisa diselesaikan dengan baik, dan yakin akan bisa menguasai materi perkuliahan dengan baik.

Adapun motivasi siswa yang dilihat dari aspek kepuasan (*satisfaction*) juga memiliki kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap perkuliahan karena membuat mereka bisa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan membuat mereka paham terhadap materi fisika yang diajarkan. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa mahasiswa puas terhadap hasil yang dicapai ketika mereka menyelesaikan tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan dan

puas dengan penghargaan yang diberikan oleh dosen pada perkuliahan ini sebab jika ada mahasiswa yang berhasil menjawab pertanyaan dosen maka dosen akan memberikan tanda bintang pada nama mahasiswa yang tercantum di presensi kuliah yang selanjutnya akan menjadi penambah nilai tugas mereka.

Dosen juga mengucapkan kata-kata pujian seperti bagus, baik, atau benar jika mahasiswa benar menjawab pertanyaan dosen sehingga mahasiswa merasa senang dan puas atas hasil kerjanya. Hal ini membuat mahasiswa akan terus mengikuti perkuliahan ini hingga pertemuan akhir (Santiani, 2013). Dengan demikian, seperti yang dinyatakan oleh Santiani (2013) mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Fisika Dasar 1 termotivasi terlibat dalam perkuliahan tersebut sebab mereka merasa puas akan kebutuhan pribadinya (aspek nilai) dan merasa ada suatu pengharapan positif untuk berhasil (aspek pengharapan). Kepuasan ini yang memberikan penguatan bagi mereka untuk berusaha (Insyasiska dkk., 2015).

Jika rata-rata motivasi belajar mahasiswa di pertemuan I dan II dibandingkan, maka hanya terdapat sedikit perbedaan. Di pertemuan kedua terjadi penurunan motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,05. Penurunan ini

relatif kecil. Lagipula kriteria motivasi belajar mereka di pertemuan II masih baik sehingga penurunan motivasi belajar ini bisa dikatakan tidaklah drastis. Penurunan ini terjadi karena pada pertemuan II mahasiswa belajar tentang memformulasikan rumus kecepatan, percepatan, dan rumus yang menyatakan hubungan antara posisi, kecepatan, dan percepatan. Dosen menanyakan kepada mahasiswa secara lisan tentang tingkat kesulitan materi yang dibahas dan beberapa mahasiswa menjawab menurut mereka materi tersebut lebih susah daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini karena pada pertemuan II mahasiswa belajar memformulasikan rumus GLB dan GLBB berdasarkan grafik dan menggunakan konsep diferensial dan integral. Analisis matematis pada materi pertemuan II lebih banyak dan sulit daripada pertemuan I. Tingkat kesulitan materi ajar pada pertemuan II lebih sulit daripada pertemuan I inilah yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menurun. Walaupun demikian, secara umum rata-rata motivasi belajar mahasiswa berada pada kriteria baik.

SIMPULAN

Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Fisika FTK UIN

Antasari Banjarmasin memiliki kriteria baik karena penerapan strategi motivasi ARCS dalam proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M. (2010). Reflections on Wittrock's generative model of learning: a motivation perspective. *Educational Psychologist*, 45(1), 55–60.
- Blašková, M. (2014). Influencing academic motivation, responsibility and creativity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 159, 415–425.
- Fitriah, L. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Generatif Berintegrasi IMTAK Pada Materi Ajar Listrik Dinamis Bagi Siswa Kelas X Man 1 Banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(2), 178–190.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1).
- Jamal, M. (2009). Pengembangan Teknik Pemodelan Fisika Melalui Pengajaran Langsung pada Perkuliahan Fisika Dasar. Tesis Magister. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. Tidak dipublikasikan.
- Jamal, M. A., & Salam, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Ms 6 di SMA Negeri 2 Banjarmasin melalui Strategi Arcs dalam Setting Pengajaran Langsung. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 144–151.
- Latifah, S., & Ratnasari, R. (2016). Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Materi Tata Surya. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1).
- Laurenty, F., Rahmad, M. R. M., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Integrasi Sains dan Agama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Fisika Siswa. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–9.
- Mahedy, K. S. (2012). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Ipa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. In Prosiding *APTEKINDO*, 6(1).
- Mastuang, M. (2015). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Model Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 11(2), 113–119.
- Mawaddah, M. (2015). Pengembangan LKS Dengan Strategi Motivasi ARCS Di SMA (Materi Sistem Koordinasi). *BioEdu*, 4(2).
- Normaliani, N., Jamal, M. A., & Suyidno, S. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pengajaran Langsung dengan Metode Demonstrasi. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 21–30.
- Nugroho, C., & Pramukantoro, J. A. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar belakang Sekolah pada Mata Kuliah Praktikum Dasar Listrik dan Matematika Teknik 1 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1

- PTE UNESA tahun angkatan 2012. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 97–104.
- Ratumanan, T., & Laurents, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sabda, S. (2009). *Model Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Sainstek dengan Imtaq*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Salam, A., Prabowo, P., & Supardi, Z. I. (2015). Pengembangan perangkat perkuliahan inovatif berdasarkan tingkat otonomi pebelajar pada perkuliahan Fisika Dasar. *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 4(2), 547–556.
- Santiani, S. (2013). Kemampuan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Fisika Stain Palangka Raya Pada Praktikum Fisika Dasar I. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 1(2).
- Sardiman, A. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psycholog: Theory and Practice* 8th ed. USA: Pearson.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Termtachatipongsa, P. (2014). Instructional Context, Motivational beliefs, Attitude and Strategies in Teaching Genetics for Conceptual Change. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 2023–2029.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash untuk Mata Kuliah Fisika Modern Materi Radiasi Benda Hitam Fisika . *Jurnal Sains Dan Pendidikan*, 11(1).